



RINGKASAN

TSANIYA YUSRIYYAH. Pengelolaan Cabang Produksi Kopi Robusta (*Coffea canephora*) di Kebun Bangelan PTPN XII Malang Jawa Timur. *Management of Plagiotropic Branch in Robusta Coffee (Coffea canephora) at Bangelan estate PTPN XII Malang East Java* Dibimbing oleh **LILI DAHLIANI**

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman kopi yaitu pengelolaan cabang produksi. Pengelolaan cabang produksi bermanfaat untuk mengarahkan pertumbuhan tanaman, untuk menjaga kesehatan tanaman, dan untuk meningkatkan hasil produksi buah atau bunga pada tanaman kopi. Pengelolaan meliputi pemeliharaan cabang B0, B1, B2, B3 dengan cara pemangkasan, pengendalian Hama dan Penyakit pada cabang, pengaturan intensitas cahaya yang diterima cabang produksi, dan pengaturan kebutuhan air.

Tujuan pelaksanaan kegiatan PKL secara umum untuk meningkatkan kemampuan, menambah pengalaman, dan pengetahuan mahasiswa dalam menjalani kegiatan budidaya tanaman kopi Robusta secara teknis maupun manajerial. Tujuan khusus pelaksanaan kegiatan PKL yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai teknik pengelolaan cabang produksi yang dilakukan di Kebun Bangelan, PT. Perkebunan Nusantara XII Malang, Jawa Timur Kegiatan PKL dilaksanakan selama dua belas minggu dan dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping mandor, dan pendamping asisten tanaman. Selama kegiatan PKL dilakukan pengamatan data primer terkait aspek khusus pengelolaan cabang produksi, sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari laporan manajemen perusahaan. Parameter yang diamati yaitu sensus cabang produksi, proporsi cabang produksi per pokok, taksasi produksi, dan pengelolaan tanaman naungan. Sampel yang diamati adalah 10 tanaman dari tiga blok yang berbeda dan tahun tanam yang sama yaitu tahun tanam 2013.

Kegiatan Pengelolaan cabang produksi di Kebun Bangelan termasuk ke dalam kegiatan pemeliharaan. Pemeliharaan cabang produksi meliputi pemangkasan wiwil kasar, wiwil halus, Pemangkasan Lepas Panen (PLP) dan pengaturan tanaman naungan. Apabila intensitas cahaya terlalu kecil (naungannya terlalu gelap) buah yang dihasilkan tanaman kopi lebih sedikit. Hal ini disebabkan oleh pembentukan bakal bunga terhalang. Apabila intensitas cahaya terlalu besar (tanpa naungan), tanaman akan mengalami gejala "kelebatan buah" (*overbearing, overdracht*) yang akan berakibat merugikan pertumbuhan tanaman. Komposisi cabang produktif yang seimbang menurut PTPN XII yaitu $\pm 33\%$. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, komposisi percabangan di tiga blok yang diamati masih belum seimbang. Pengelolaan tanaman penaung masih belum optimal, karena masih adanya tanaman kopi yang tidak ternaungi dengan baik, akibatnya Intensitas cahaya yang masuk masih ada yang melebihi standar dan kurang dari standar (50%).

Faktor lingkungan yang berpengaruh adalah iklim. Berdasarkan data curah hujan Kebun Bangelan bahwa curah hujan sudah sesuai dengan curah hujan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



optimal untuk pertumbuhan kopi. faktor yang berpengaruh terhadap tanaman kopi terutama cabang produksi adalah iklim mikro tanaman kopi seperti intensitas cahaya, suhu, dan kelembaban. Iklim mikro tanaman kopi salah satunya dipengaruhi oleh tanaman penaung.

Pertumbuhan tunas air dapat dipengaruhi oleh kelembapan dan curah hujan, karena pengamatan dilakukan saat musim hujan, mengakibatkan pertumbuhan tunas air cenderung lebih cepat. Tunas air ini nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman kopi karena tunas air memiliki sifat seperti batang utama, sehingga penyerapan zat hara akan lebih fokus ke tunas air, sehingga pertumbuhan tanaman kopi menjadi tidak optimal.

Kata Kunci : Cabang produksi, Pemangkas, Penaung, Intensitas cahaya

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.